

[DISKUSIKAN MATERI](#)[LAPORKAN MATERI](#)

## Daftar Modul

[Persetujuan Hak Cipta](#) ✓[Modul 1: Introduction Course \(Gratis\)](#) ✓[Prasyarat Kelas \(Gratis\)](#) ✓[Apa yang Akan Kita Pelajari? \(Gratis\)](#) ✓[Tools Requirement](#) ✓[Modul 2: ECMAScript 6 \(Gratis\)](#) ✓[Running Snippet Code \(Gratis\)](#) ✓[Persiapan Project Latihan \(Gratis\)](#) ✓

## Regular function vs Arrow Function

Sekilas kita sudah tahu seperti apa arrow function, namun mungkin bila kita sama sekali belum pernah mencobanya kita akan dibuat bingung. Pasalnya, penulisannya dibandingkan regular function jauh berbeda.

Selain perbedaan dari segi sintaksis, terdapat juga perbedaan perilaku antara keduanya. Regular function dapat berupa function declaration atau function expression, namun arrow function hanya berupa function expression saja. Itu sebabnya arrow function memiliki nama lengkap "arrow function expressions".

[Regular function](#) [Arrow function](#)

```
1. // function expression
2. const sayHello = greet => console.log(`${greet}!`);
3. const sayName = name => console.log(`Nama saya ${name}`);
```

Karena arrow function merupakan sebuah expression, maka ia hanya dapat digunakan untuk disimpan pada variabel (seperti contoh kode di atas), sebagai argumen pada sebuah fungsi, dan sebagai nilai dari properti objek.

[Stored in Variable](#) [Passed as An Argument](#) [Stored in Object Property](#)

```
1. ["Dimas", "Widdy", "Buchori"].forEach(name => console.log(`Nama saya ${name}`));
```

[← KEMBALI KE MATERI SEBELUMNYA](#)[LANJUTKAN KE MATERI BERIKUTNYA →](#)**dicoding****AFWC**

### PERUSAHAAN

[Tentang Kami](#)[Blog](#)[Berita Terbaru](#)

### PROGRAM

[Academy](#)[Challenge](#)[Event](#)[Job](#)[Rewards](#)

### SUPPORT

[Bantuan](#)[FAQ](#)[Hubungi Kami](#)